

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Pasal 2 ayat (1) Permendikbud RI Nomor 63 Tahun 2014 dijelaskan, “pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah”, selanjutnya melalui ayat (2) dijabarkan “Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik”.¹ Pramuka sendiri dilaksanakan untuk “membina serta membimbing kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, sehingga menjadi: Manusia berwatak, kepribadian, dan budi pekerti luhur dan Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia”.²

Sementara itu pada Undang - Undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, menjelaskan bahwasanya “Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan yang mempersiapkan anggotanya untuk mempunyai karakter bangsa sesuai dengan dasa darma dan tri satya”.³

¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 63 Tahun 2014, Pendidikan Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 2, ayat (1)(2)

²Keputusan Presiden RI Nomor 2009 Tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, pasal 4 & 5.

³Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, Pasal 1, ayat (1)(2)

Melalui penelitian “Manajemen cerdas Ekstrakurikuler pramuka di SDN Kramat 1” didapati bahwasanya sekarang pelaksanaan pramuka selaku keimanan pada sekolah seolah menjadi formalitas saja, hal ini dikarenakan pramuka terlihat hanya asal terlaksana tanpa terdapatnya kesiapan sekolah, dan menyetarakan hanya pada sekolah lainnya yang juga menyelenggarakan pramuka. Kesan ini terlihat melalui, tidak terdapatnya target maupun program secara jelas, jadwal untuk latihan tidak dilaksanakan secara berkelanjutan serta hanya dilaksanakan pada saat hendak dilaksanakan jambore ranting, minimnya pendanaan, pembina yang didatangkan lebih banyak dari instruktur muda, dan kurangnya perhatian yang diberikan kepala madrasah.⁴

Adapun dalam menghilangkan kesan formalitas ini akan diperlukan keberpihakan dari kepala madrasah, misalnya pada perbaikan serta penganggaran program kerja, turut terjun menuju lapangan, serta memerintahkan seluruh guru supaya turut berkontribusi pada pramuka. Sehingga bisa dikatakan peranan kepala sekolah pada pengembangan ekstrakurikuler pramuka sangatlah besar, dimana beliau termasuk faktor utama selaku penentu pemberdayaan guru maupun kegiatan peserta didik. Kemudian kepala madrasah pun diharuskan untuk bisa meningkatkan seluruh aktivitas dalam sekolah, termasuk melalui pemberian motivasi.⁵

Terdapat bermacam faktor yang mampu memberikan pengaruh pada maju

⁴“Manajemen Cerdas Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 1 Kramat Demak”, <http://aakono.blogspot.com/2017/10/normal-0-false-false-inx-xone-ar.html?m=1>. Diakses pada 3 Oktober 2021 pukul 22.00 wita.

⁵Sri Azyanti, dkk, “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Berbasis Satya dan Darma Pramuka”, (*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.2, No.4, 2013), 7.

maupun tidaknya sebuah ekstrakurikuler pramuka, dimana asalnya bisa dari kepala madrasah, pihak sekolah, siswa, pembina, orang tua, maupun alat pendukung, dengan faktor yang mendominasi yakni kepala madrasah.⁶ Kondisi ini dikarenakan beliau menjadi pihak pertama dengan peranan terbesar untuk memajukan suatu organisasi yang ia pimpin. Peranan dari seorang kepala madrasah untuk kemajuan ekstrakurikuler pramuka yakni melaksanakan perencanaan, menjalankan, mengevaluasi, serta memposisikan dirinya selaku motivator, fasilitator, serta regulator.⁷

Hal yang mendasari pemilihan MAN 2 Hulu Sungai Tengah oleh peneliti selaku tempat untuk menyelenggarakan penelitian dikarenakan pada MAN 2 Hulu Sungai Tengah mempunyai kegiatan pramuka dengan prestasi yang banyak. Kondisi ini terlihat diberbagai kegiatan kepramukaan yang menjadi wakil jambore kecamatan maupun kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pramuka pada MAN 2 Hulu Sungai Tengah juga sudah tersusun rapi melalui dukungan maupun tanggung jawab pembinanya, dimana mampu menyiapkan seluruh hal yang nantinya akan diperlukan ketika pelaksanaan kegiatan.

Mengacu dari wawancara dengan pak Jasran sebagai pembina pada MAN 2 Hulu Sungai Tengah, didapati bahwasanya kepala Madrasah di MAN 2 Hulu Sungai Tengah mempunyai perhatian tersendiri untuk pelaksanaan pramuka, yang terbukti melalui ketersediaan sarana prasarana maupun anggaran sebagai

⁶Jati Utomo, (*Skripsi*) *Pelaksanaan Ektrakurikuler Pramuka di SD Negri IVWates* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2015), 43.

⁷Sri Azyanti, dkk, "*Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Ektrakurikuler Berbasis Satya dan Darma Pramuka*", (*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.2, No.4, 2013), 7.

penunjang ekstrakurikuler tersebut, dukungan wali murid, serta keterlibatan dari kepala madrasah pada penyelenggaraan pramuka. Pramuka pada MAN 2 Hulu Sungai Tengah juga termasuk sangat baik, dimana sebelumnya pernah menjuarai jambore cabang se-Kabupaten HST seta menjadi wakil Jambore Ranting Kecamatan di HST. Selain itu, Pramuka MAN 2 Hulu Sungai Tengah juga memiliki berbagai kegiatan dalam kepramukaan, misalnya pembuatan sasirangan, pembuatan telur asin dan lain - lain.⁸

Mengacu dari penjabaran sebelumnya, peneliti di sini bermaksud untuk menyelenggarakan penelitian terkait “*Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 2 Hulu Sungai Tengah*”.

B. Definisi Operasional

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi perilaku orang lain.

2. Pengembangan

Usaha untuk meningkatkan kemampuan secara teoritis, konseptual, teknis maupun moral sesuai dengan kebutuhan melalui latihan dan pendidikan.

3. Ekstrakurikuler Pramuka

Pramuka diselenggarakan untuk tujuan membimbing serta membina kaum muda dalam menumbuhkan ketakwaan serta keimanan terhadap Tuhan, supaya mampu menjadi pribadi yang berkepribadian baik, berwatak, berbudi luhur,

⁸Wawancara dengan pak Jasran selaku pembina di MAN 2 Hulu Sungai Tengah, 04 Desember 2022

mempunyai jiwa pancasila, serta patuh terhadap Negara Indonesia.

C. Fokus Masalah

Selaras pada penjabaran sebelumnya, bisa didapatkan sejumlah pokok masalah yang diantaranya:

1. Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Hulu Sungai Tengah
2. Implikasi kepemimpinan kepala madrasah terhadap pengembangan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Hulu Sungai Tengah

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala madrasah di MAN 2 Hulu Sungai Tengah dalam mengembangkan ekstrakurikuler Pramuka.
2. Untuk mengetahui Implikasi kepemimpinan kepala madrasah di MAN 2 Hulu Sungai Tengah dalam mengembangkan ekstrakurikuler Pramuka.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil yang didapatkan secara umum mampu memberi pengalaman untuk mengembangkan ilmu kepemimpinan pendidikan ekstrakurikuler pramuka.

2. Manfaat praktis

a. Untuk Peneliti

Mampu memberi pengetahuan serta pengalaman langsung terkait gaya kepemimpinan dari kepala madrasah yang tepat dalam pengembangan ekstrakurikuler khususnya pramuka.

b. Untuk Kepala Madrasah

Selaku tolak ukur untuk kepala madrasah sehingga mampu lebih mengembangkan serta meningkatkan ekstrakurikuler di sekolahnya, terutama untuk pramuka.

c. Untuk Pembina Pramuka

Mampu menjadi panduan untuk mendidik serta memberikan beragam nilai budi luhur pada setiap pelaksanaan pengajaran.

F. Penelitian Terdahulu

Urgensi dari sebuah kajian penelitian secara mendasar yakni dipergunakan menjadi bahan referensi pada sebuah penelitian, terkait kekurangan ataupun kelebihan, sekaligus menjadi pembandingan pada kajian sebelumnya.

Skripsi Rosnalia, “*kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Kuta Panjang Gayolues*” mendapatkan hasil dimana upaya yang Kepala Sekolah berikan untuk mengelola ekstrakurikuler yakni melalui pelaksanaan rapat koordinasi bersama waka sarana dan prasarana, waka kurikulum, waka kesiswaan, serta waka hubungan sekolah dengan komite dan masyarakat juga seluruh pembina ekstrakurikuler.⁹

Skripsi Firman Kurnia Asy Syifa, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah Kaliwungu*” mendapatkan hasil dimana kepemimpinan dari kepala SMP Muhammadiyah Kaliwungu yakni berperan selaku teladan untuk penduduk sekolah, kemudian juga memberikan dukungan untuk kreativitas baik dari peserta didik ataupun guru. Melaksanakan kerja sama pada semua wali murid beserta staf untuk mewujudkan suasana

⁹Rosalina, (*Skripsi*) *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Panjang Gayoleous* (UIN Ar – Raniry, 2017), 66.

harmonis dalam sekolah.¹⁰

Jurnal “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Berbasis Satya dan Darma Pramuka” mendapatkan hasil dimana kepemimpinan dari kepala sekolah diperlihatkan melalui improvisasi untuk menuntun dewan guru supaya lebih kreatif serta inovatif untuk menangani keterbatasan yang dimiliki sekolah. Kepala sekolah pada pelaksanaan fungsi serta tugasnya terus berusaha untuk menaikkan citra dengan melibatkan dirinya pada tiap pertandingan dari yang dilaksanakan di provinsi ataupun kecamatan.¹¹

Walaupun terdapat sebuah kemiripan dari sejumlah hasil diatas, tetapi dalam penelitian ini akan memberikan perbedaan. Fokus yang peneliti tentukan untuk dibahas yakni bagaimanakah gaya kepemimpinan dari kepala madrasah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka serta untuk mengetahui implikasi kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan ekstrakurikuler pramuka.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yaitu :

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang, definisi operasional, focus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

¹⁰Firman Kurnia Asy – Syifa, (*Skripsi*) *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah Kaliwungu* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016), 86.

¹¹Sri Azyanti, dkk, “*Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Berbasis Satya dan Darma Pramuka*”, (*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.2, No.4, 2013), 5.

BAB II Landasan Teori, berisi pengertian gaya kepemimpinan kepala madrasah dan ekstrakurikuler pramuka

BAB III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, merupakan penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.